

PENDAMPINGAN GURU SEKOLAH DASAR DALAM PEMBUATAN MEDIA PEMBELAJARAN BERBASIS KEARIFAN LOKAL

Yulina Ismiyanti^{1*}, Muhamad Afandi²

¹Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Islam Sultan Agung, Indonesia

²Pendidikan Matematika, Universitas Muhammadiyah Mataram, Indonesia

yulinaismiyanti@unissula.ac.id¹, mafandi@unissula.ac.id²

ABSTRAK

Abstrak: Pengabdian masyarakat ini bertujuan mendampingi guru dalam pembuatan media pembelajaran berbasis kearifan lokal sesuai materi ajar dan karakteristik siswa. Metode yang digunakan dalam penyampaian materi pengabdian masyarakat adalah *picture and picture*. Tahapan pelaksanaan pengabdian setiap pertemuan meliputi penyampaian tujuan, penyajian materi, penyajian gambar-gambar sebagai contoh nyata, presentasi hasil karya, dan membuat kesimpulan. Peserta pengabdian berjumlah 18 orang guru SD Genuksari 02. Pengumpulan data dilakukan melalui teknik tes dan wawancara. Kegiatan pengabdian dilaksanakan selama 5 kali pertemuan dari tanggal 15 Februari sampai 14 Maret 2020. Hasil pretest dengan rata-rata 48,8 meningkat setelah pendampingan dengan rata-rata 79,3. Sehingga metode "picture and picture" meningkatkan kemampuan guru dalam pembuatan media berbasis kearifan lokal. Kesimpulan dari kegiatan pengabdian ini dikhususkan untuk 18 guru SD Genuksari 02. Nilai-nilai kearifan lokal yang dimaksud mencakup Indonesia. Kegiatan pengabdian ini dapat menjadi referensi kegiatan pengabdian selanjutnya dengan cakupan subjek yang lebih luas. Kegiatan pengabdian ini berkontribusi (1) memperkenalkan dan melestarikan budaya lokal melalui media pembelajaran; (2) memudahkan guru dalam menyampaikan materi pembelajaran agar lebih konkrit.

Kata Kunci: Kearifan Lokal; Media Pembelajaran; Picture and Picture

Abstract: *This community service aims to assist teachers in making learning media based on local wisdom according to teaching materials and student characteristics. The method used in delivering community service materials is picture and picture. The service participants were 18 teachers of Genuksari 02 Elementary School. Data was collected through test and interview techniques. The data analysis used is descriptive quantitative and qualitative. Service activities were carried out for 5 meetings from February 15 to March 14, 2020. The results of the pretest with an average of 48.8 increased after mentoring with an average of 79.3. So the "picture and picture" method improves the ability of teachers in making media based on local wisdom. The conclusion of this service activity is devoted to 18 teachers of the Genuksari 02 Elementary School. The values of local wisdom in question include Indonesia. This service activity can be a reference for further service activities with a wider subject coverage. This service activity contributes (1) to introducing and preserving local culture through learning media; (2) facilitate teachers in delivering learning materials to be more concrete*

Keywords: *Learning Media; Local Wisdom; Picture and Picture*



Article History:

Received: 08-12-2021

Revised : 15-01-2022

Accepted: 15-01-2022

Online : 14-02-2022



*This is an open access article under the
CC-BY-SA license*

A. LATAR BELAKANG

Tewujudnya pendidikan yang ideal yaitu adanya interaksi yang aktif antara guru dan peserta didik dalam mencapai tujuan pembelajaran. Sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa “Pendidikan merupakan usaha sadar untuk mempersiapkan peserta didik melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, dan atau latihan”. Sebagai upaya peningkatan kualitas pendidikan di Indonesia, guru diharuskan memiliki beberapa kompetensi sebagaimana tercantum dalam undang-undang tentang guru dan dosen. Undang-Undang Republik Indonesia No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen menyatakan guru diwajibkan memiliki kompetensi pedagogik, sosial, profesional, dan kepribadian sebagai agen pendidikan (Sutarsih & Misbah, 2021). Kompetensi pedagogik merupakan kemampuan penguasaan dalam penyampaian materi pelajaran dan memahami karakteristik peserta didik secara luas dan mendalam. Salah satu upaya untuk memudahkan penyampaian materi pembelajaran adalah media pembelajaran (Madjid, 2021).

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara di SD Genuksari 02 ditemukan permasalahan belum ada media pembelajan berbasis kearifan lokal. Pembelajaran sebagian besar masih bersifat konvensional hanya menggunakan metode ceramah. Hal ini membuat siswa merasa bosan. Sehingga dipilih alternatif pelatihan guru SD Genuksari 02 dalam pembuatan media pembelajaran berbasis kearifan lokal.

Media pembelajaran adalah sarana yang digunakan untuk mempermudah penyampaian informasi dari pendidik kepada peserta didik agar lebih konkret, menarik, dan mudah difahami (Prahesti & Fauziah, 2021). Media pembelajaran memiliki 2 makna yaitu perangkat fisik dan perangkat lunak (Devi & Maisaroh, 2017). Sebagai perangkat fisik media pembelajaran bermakna benda yang berfungsi menghantarkan pesan pembelajaran menjadi lebih konkret. Sedangkan sebagai perangkat lunak media pembelajaran bermakna aplikasi yang berfungsi sebagai penyampai pesan pembelajaran. Penerapan media pembelajaran memiliki dampak positif bagi siswa untuk membangkitkan motivasi, menarik perhatian, memudahkan siswa dalam menangkap isi pembelajaran, dan memberikan dampak bagi psikologis siswa agar lebih nyaman dalam mengikuti pembelajaran (Habib et al., 2020). Melalui media pembelajaran menjadikan pembelajaran lebih efektif (Parlindungan et al., 2020). Kearifan lokal adalah budaya yang merupakan kekhasan suatu etnik yang diwariskan dari generasi ke generasi (Laksana et al., 2018). Keberadaannya semakin hari semakin luntur akibat tergerus oleh arus globalisasi. Kearifan lokal sebagai warisan leluhur bangsa yang menjadi ciri khas bangsa Indonesia perlu dilestarikan dan dikenalkan kepada generasi penerus bangsa. Selain keunikannya yang mencirikan budaya setiap etnik atau suku bangsa Indonesia juga terkandung nilai-nilai yang mulia jika dikaji secara mendalam. Sehingga perlu adanya upaya pelestarian dan pengenalan

budaya lokal kepada peserta didik. Hal yang tidak boleh lepas selama kegiatan pembelajaran adalah media pembelajaran. Melalui kegiatan pengabdian masyarakat ini nilai-nilai kearifan lokal diperkenalkan kepada peserta didik melalui media pembelajaran. Semua ini dilatar belakangi bahwa sebagian besar guru belum memprioritaskan keberadaan media pembelajaran sebagai penyampai pesan kepada siswa agar lebih konkret. Selain itu mulai lunturnya nilai-nilai kearifan lokal sehingga perlu upaya pelestarian.

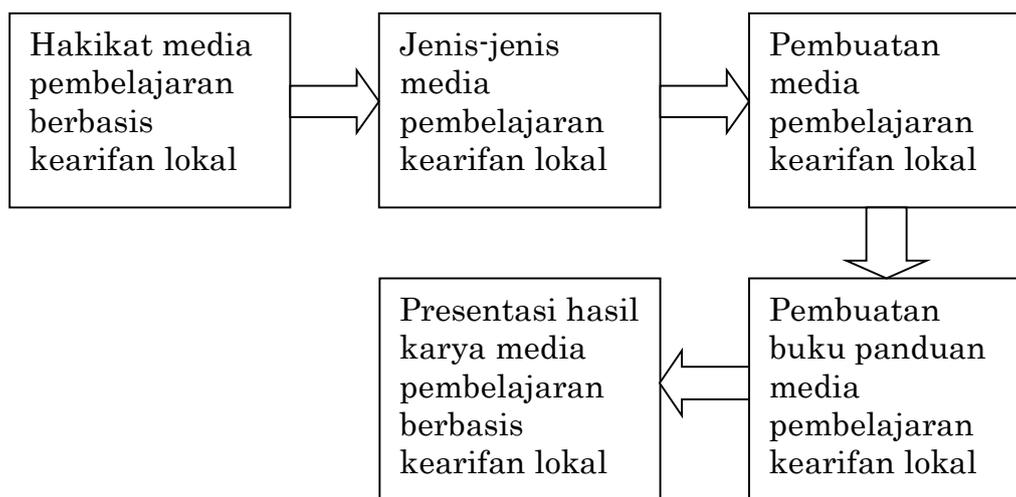
Media pembelajaran berbasis kearifan lokal adalah media pembelajaran yang didalamnya terdapat nilai-nilai luhur dari budaya masyarakat lokal (Nabila et al., 2021). Kalau bukan kita sebagai pendidik juga yang turut ikut serta melestarikan budaya lokal sebagai jati diri bangsa Indonesia lalu siapa lagi yang akan peduli. Melalui media pembelajaran berbasis kearifan lokal disamping dapat memudahkan penyampaian pembelajaran juga membentuk karakter siswa melalui nilai-nilai luhur budaya lokal.

Metode yang digunakan pada kegiatan pengabdian ini adalah *picture and picture*. *Picture and picture* merupakan metode dengan memanfaatkan gambar-gambar sebagai penyampai pesan, gambar tersebut bisa berupa contoh atau gambar yang diurutkan kemudian dianalisis oleh peserta. Berikut ini adalah keunggulan metode *picture and picture*: (1) mengetahui arah atau tujuan pembelajaran terlebih dahulu karena pada awal disampaikan tujuan dan cakupan materi secara singkat; (2) melalui gambar-gambar sebagai media membuat pesan pembelajaran lebih mudah ditangkap; (3) melalui analisa gambar, dapat mengembangkan daya nalar untuk berfikir logis; (4) lebih berkesan karena penyampaian materi lebih banyak menggunakan gambar-gambar (Kristia, 2020).

Pengabdian masyarakat ini merupakan suatu sumbangsih kecil diharapkan memberikan dampak bagi peningkatan kompetensi pedagogik guru SD Genuksari 02 Semarang dalam menyampaikan materi pembelajaran melalui media pembelajaran berbasis kearifan lokal. Serta ikut serta melestarikan budaya luhur bangsa. Diharapkan guru SD Genuksari 02 dapat menularkan ilmu yang telah diperoleh setelah kegiatan pengabdian kepada teman sejawat, sehingga pengabdian ini memberikan dampak lebih luas.

B. METODE PELAKSANAAN

Pengabdian masyarakat pendampingan guru SD Genuksari 02 dalam pembuatan media pembelajaran berbasis kearifan lokal dilaksanakan setiap hari Sabtu pada bulan 15 Februari sampai 14 Maret 2020 pukul 11.00 sampai 13.00 WIB di Aula SD Genuksari 02, dengan peserta sejumlah 18 guru. Alur kegiatan pengabdian masyarakat dilaksanakan selama 5 kali pertemuan dapat dilihat pada bagan berikut ini, seperti terlihat pada Gambar 1.



Gambar 1. Bagan Alur Kegiatan Pengabdian Masyarakat

Tahapan implementasi kegiatan pengabdian masyarakat setiap pertemuan sebagai berikut: (1) Guru menyampaikan tujuan kompetensi yang akan dicapai dalam kegiatan pengabdian masyarakat setiap pertemuan. (2) Menyajikan materi sebagai pengantar. (3) Pemateri memperlihatkan contoh gambar-gambar media pembelajaran berbasis kearifan lokal. (4) Pemateri menunjuk anggota kelompok untuk mempresentasikan lembar kerja terkait media pembelajaran berbasis kearifan lokal. (5) Bersama-sama membuat kesimpulan dari pemaparan materi pengabdian masyarakat (Kurniawati, 2020). Evaluasi keberhasilan kegiatan pengabdian masyarakat ini diukur melalui tes dan wawancara untuk mengetahui peningkatan kemampuan guru dalam pembuatan media pembelajaran berbasis kearifan local (Anufia & Alhamid, 2019). Analisis data yang digunakan yaitu analisis deskriptif kuantitatif dan deskriptif kualitatif. Data kualitatif dan kuantitatif dalam pengabdian masyarakat ini yaitu hasil tes dan wawancara kemampuan guru dalam pembuatan media pembelajaran berbasis kearifan lokal.

1. Analisis Data Kuantitatif

- a. Menghitung prosentase nilai dari skor yang diperoleh dengan rumus = skor yang diperoleh/ skor maksimal x 100%.
- b. Menentukan rata-rata nilai dengan rumus = jumlah prosentase nilai keseluruhan / jumlah peserta.

Kegiatan pengabdian masyarakat dikatakan berhasil apabila nilai rata-rata *posttest* seluruh peserta di atas KKM yaitu 70 (Ismiyanti et al., 2019).

2. Analisis Data Kualitatif

Menjelaskan dengan narasi hasil wawancara terkait proses pembuatan media pembelajaran berbasis kearifan lokal (Firman, 2018).

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan pengabdian masyarakat pendampingan guru SD Genuksari 02 dalam pembuatan media pembelajaran berbasis kearifan lokal dilaksanakan setiap hari Sabtu pada tanggal 15 Februari sampai dengan 14 Maret 2020. Kegiatan dimulai pukul 11.00 sampai dengan 13.00 WIB di Aula SD Genuksari 02, selama 5 kali pertemuan. Peserta pengabdian sejumlah 18 guru. Pelaksanaan pengabdian masyarakat dilakukan sebelum diberlakukan WFH sehingga kegiatan pengabdian dilakukan dengan bertatap muka secara langsung dengan peserta pengabdian. Berikut penjelasan dari setiap pertemuan kegiatan.

1. Pertemuan Ke-1 Hakikat Media Pembelajaran Kearifan Lokal

Kegiatan pengabdian masyarakat pertemuan 1 dilaksanakan pada hari Sabtu, tanggal 15 Februari 2020. Sejumlah 18 peserta hadir semua dalam kegiatan pengabdian. Sebelum kegiatan dimulai pemateri memberikan pre tes terkait media pembelajaran berbasis kearifan lokal. Berikut adalah hasil *pretest* peserta pegabdian masyarakat, seperti terlihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Hasil *Pretest*

| No | Nama Peserta | Nilai <i>Pretest</i> (%) |
|---------------------------------------|-------------------|--------------------------|
| 1 | Suratna | 60 |
| 2 | Mukki Bullah | 56 |
| 3 | Suci Kurniawati | 48 |
| 4 | Widyaningrum S. | 36 |
| 5 | Sri Nurini | 52 |
| 6 | Rukayah | 36 |
| 7 | Mastiah | 68 |
| 8 | Maskuri | 36 |
| 9 | Saudah | 40 |
| 10 | Rochani | 36 |
| 11 | Tri Bidayatun | 40 |
| 12 | Tri Hadiyanto | 56 |
| 13 | Ulfatun Khasanah | 60 |
| 14 | Linda Nailil Muna | 60 |
| 15 | Fiqih Muthoharoh | 48 |
| 16 | Tanti A | 52 |
| 17 | Ahmad Arif | 44 |
| 18 | Upit Apriliani | 52 |
| Rata-Rata Nilai yang diperoleh | | 48.8 |

Hasil *pretest* menunjukkan nilai rata-rata 48,8 dengan kriteria di bawah KKM. Kegiatan pada pertemuan pertama meliputi penyampaian tujuan kompetensi yang akan dicapai dalam kegiatan pengabdian masyarakat yaitu pengertian, hakikat, fungsi dan manfaat media pembelajaran berbasis kearifan lokal. Dilanjutkan penyajian materi tentang pengertian, hakikat, fungsi, dan manfaat media pembelajaran berbasis kearifan lokal. Pemateri memperlihatkan gambar-gambar kearifan lokal di sekitar yang dapat dimanfaatkan untuk membuat media pembelajaran. Terakhir pemateri

bersama peserta bersama-sama membuat kesimpulan dari pemaparan materi pengabdian masyarakat. Peserta pengabdian antusias ikut serta menyimpulkan materi pengabdian pada pertemuan pertama dengan jawaban yang benar.

2. Pertemuan Ke-2 Jenis-Jenis Media Pembelajaran Kearifan Lokal

Pertemuan ke-2 dilaksanakan pada hari Sabtu, tanggal 22 Februari 2020. Peserta sejumlah 18 orang mengikuti kegiatan dengan semangat. Pada pertemuan kedua kegiatan yang dilakukan meliputi penyampaian tujuan pengabdian masyarakat yaitu jenis-jenis media pembelajaran berbasis kearifan lokal. Pemateri memperlihatkan gambar jenis-jenis media pembelajaran berbasis kearifan lokal. Peserta menanyakan bagaimana memilih nilai-nilai kearifan lokal yang kompleks ke dalam media pembelajaran. Pemateri menjelaskan nilai-nilai kearifan lokal dipilih yang sesuai dengan materi pembelajaran yang terkait. Terakhir pemateri bersama peserta bersama-sama membuat kesimpulan dari pemaparan materi pengabdian masyarakat pertemuan ke-2.

3. Pertemuan Ke-3 Pembuatan Media Pembelajaran Kearifan Lokal

Pertemuan ketiga dilaksanakan pada hari Sabtu, tanggal 29 Februari 2020. Sejumlah 18 peserta hadir semua membawa alat dan bahan yang akan dibuat media pembelajaran berbasis kearifan lokal setiap kelompok. Kegiatan yang dilakukan meliputi penyampaian tujuan pengabdian masyarakat yaitu pembuatan media pembelajaran berbasis kearifan lokal. Pemateri memperlihatkan gambar beberapa contoh langkah-langkah pembuatan media pembelajaran berbasis kearifan lokal.

Masing-masing peserta bersama anggota kelompoknya berlomba-lomba membuat media pembelajaran berbasis kearifan lokal menggunakan alat dan bahan yang telah disediakan. Setiap anggota kelompok saling berdiskusi dan bekerjasama. Pemateri menunjuk anggota kelompok untuk mempresentasikan media pembelajarannya. Pemateri memberikan konfirmasi hasil presentasi anggota kelompok. Terakhir pemateri bersama peserta bersama-sama membuat kesimpulan dari pemaparan materi pengabdian masyarakat pertemuan ke-3.

4. Pertemuan Ke-4 Pembuatan Buku Panduan Media Pembelajaran Kearifan Lokal

Pelaksanaan pengabdian masyarakat pertemuan keempat yaitu hari Sabtu, tanggal 7 Maret 2020. Delapan belas peserta hadir semua, masing-masing kelompok membawa laptop untuk membuat buku panduan berbasis kearifan lokal. Kegiatan yang dilakukan meliputi penyampaian tujuan pengabdian masyarakat yaitu pembuatan buku panduan berbasis kearifan lokal. Pemateri memperlihatkan gambar beberapa contoh buku panduan media pembelajaran berbasis kearifan lokal.

Kelompok bersifat heterogen ada anggota kelompok yang lancar mengoperasikan komputer, ada pula anggota kelompok yang belum bisa mengoperasikan komputer. Setiap anggota kelompok saling. Ada yang bertugas mengoperasikan komputer, ada juga yang bertugas menyiapkan materi, dan menyampaikan ide. Setelah semuanya selesai pemateri menunjuk anggota kelompok untuk mempresentasikan buku panduannya. Pemateri memberikan konfirmasi hasil presentasi. Terakhir pemateri bersama peserta bersama-sama membuat kesimpulan dari pembuatan buku panduan media pembelajaran berbasis kearifan lokal.

5. Pertemuan Ke-5 Presentasi Hasil Karya Media Pembelajaran Kearifan Lokal

Pertemuan kelima merupakan pertemuan terakhir kegiatan pengabdian masyarakat di SD Genuksari 02 Semarang, yang dilaksanakan pada hari Sabtu, 14 Maret 2020. Semua peserta berjumlah 18 hadir dengan membawa hasil akhir kegiatan pengabdian berupa media pembelajaran berbasis kearifan lokal dan buku panduan media pembelajaran berbasis kearifan lokal. Setiap kelompok mempresentasikan medianya, pemateri memberikan penilaian masing-masing media pembelajaran dan memberikan penghargaan kepada kelompok yang membuat media pembelajaran terbaik.

Berdasarkan hasil penilaian media berbasis kearifikan lokal terbaik yaitu "Makedu". Makedu adalah media pembelajaran yang didalamnya terdapat rumah adat, baju adat, dan keberagaman lain yang ada di pulau-pulau besar Indonesia, seperti terlihat pada Gambar 2.



Gambar 2. Media Makedu (Pengabdian dilaksanakan pada 15 Februari s.d. 7 Maret 2020 sebelum diberlakukan WFH)

Berikut adalah hasil *posttes* dari kegiatan pengabdian masyarakat di SDN Genuksari 02 Semarang, seperti terlihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Hasil *Post Test*

| No. | Nama Peserta | Nilai <i>Posttest</i> |
|---------------------------------------|-------------------|-----------------------|
| 1 | Suratna | 72 |
| 2 | Mukki Bullah | 72 |
| 3 | Suci Kurniawati | 76 |
| 4 | Widyaningrum S. | 60 |
| 5 | Sri Nurini | 64 |
| 6 | Rukayah | 68 |
| 7 | Mastiah | 72 |
| 8 | Maskuri | 76 |
| 9 | Saudah | 72 |
| 10 | Rochani | 80 |
| 11 | Tri Bidayatun | 76 |
| 12 | Tri Hadiyanto | 88 |
| 13 | Ulfatun Khasanah | 92 |
| 14 | Linda Nailil Muna | 96 |
| 15 | Fiqih Muthoharoh | 100 |
| 16 | Tanti A | 92 |
| 17 | Ahmad Arif | 88 |
| 18 | Upit Apriliani | 84 |
| Rata-Rata Nilai yang diperoleh | | 79,3 |

Hasil pos tes menunjukkan rata-rata 79,3 dengan kriteria di atas KKM yaitu 70. Berdasarkan hasil pretest diperoleh rata-rata 48,8 meningkat setelah pendampingan dengan rata-rata 79,3. Kesimpulan yang diperoleh dari kegiatan pengabdian yaitu metode “picture and picture” dapat meningkatkan kemampuan guru dalam membuat media pembelajaran berbasis kearifan lokal. Berdasarkan hasil analisis kegiatan pengabdian masyarakat kendala yang ditemukan yaitu keterbatasan alat dan bahan dalam pembuatan media pembelajaran kearifan lokal. Materi pembelajaran yang luas, tetapi alat dan bahan yang tersedia masih terbatas yang disediakan oleh pemateri sehingga belum semua materi tercover dalam pembembutan media pembelajaran kearifan lokal.

Kearifan lokal sangat penting ditanamkan kepada siswa. Hal ini didukung oleh beberapa penelitian. Inovasi media pembelajaran kearifan lokal dengan memasukkan permainan tradisional yang dapat merangsang keaktifan, kreatifitas, dan menarik perhatian siswa sehingga berdampak pada meningkatnya hasil belajar siswa (Oktavianti & Ratnasari, 2018). Penelitian yang dilakukan oleh Shufa, menyatakan bahwa kearifan lokal dan lingkungan di sekitar siswa sangat dekat. Maka pembelajaran berbasis kearifan lokal sangat penting dikenalkan oleh siswa karena pembelajaran bagi siswa SD hendaknya dimulai dari lingkungan terdekat siswa (Shufa, 2018). Melalui nilai-nilai yang terdapat pada kearifan lokal membuat pembelajaran tidak hanya terfokus pada aspek kognitif tetapi ranah afektif dan psikomotor juga inklud di dalamnya. Apalagi dalam menghadapi globalisasi, dibutuhkan pembentukan karakter yang kuat dalam

pembelajaran. Karakter yang tangguh dalam ikut serta memajukan bangsa melalui bidang yang digelutinya masing-masing. Dalam hal ini, (Kader & Kader, 2019) melalui penelitiannya menemukan karakter kearifan lokal masyarakat Kudus Jawa Tengah yang diajarkan oleh Sunan Kudus yaitu “Gusjigang” yang berarti meliki kahalakul karimah yang bagus (gus), mengaji agar memiliki keimanan dan ketaqwaan yang kuat kepada Allah SWT (ji), dan senantiasa meningkatkan kehidupannya di masyarakat melalui berwirausaha atau berdagang (gang). Penelitian tentang pembelajaran kearifan lokal sangat perlu dikembangkan (Nurfitriani et al., 2017). Data menunjukkan bahwa (51,2%) guru mengatakan pendidikan kearifan lokal sangat penting diimplementasikan, 46,4% mengatakan penting dan hanya 3 orang guru (0,9) menyatakan tidak penting adanya pendidikan kearifan lokal. Alasan besar diimplemensikan pendidikan kearifan lokal yaitu mengenalkan, mengajarkannya kepada siswa sehingga siswa ikut melestarikannya. Alasan yang lain yaitu: (1) membentuk kepribadian bangsa; (2) berkeasi melalui penggalian potensi daerah; (3) pengembangan budaya setempat; (4) melestarikan budaya sebagai jati diri bangsa; (5) memberdayakan potensi daerah; (6) membentuk kepribadian generasi muda sebagai penerusbangsa; (7) melestarikan nilai-nilai yang mulia; (8) perlunya akhlakul karimah dan keterampilan siswa; (9) menjaga budaya bangsa agar tidak diklaim negara lain; (10) memberikan tauladan yang baik; (11) memberikan manfaat bagi lingkungan sekitar; (12) sejalan dengan program pembelajaran di sekolah.

Pentingnya implementasi kearifan lokal dalam pembelajaran sejalan tujuan pendidikan. Hal itu didukung dengan penelitian (Krisdayanti & Trisiana, 2019) nilai-nilai positif kearifan lokal hendaknya diperkenalkan kepada siswa, agar mereka dapat ikut mengembangkan budaya bangsa yang mulai tergerus dengan budaya luar. Pendidikan kearifan lokal mengajarkan kepada siswa bagaimana bermasyarakat yaitu menghadapi permasalahan dalam kehidupan baik disekolah maupun di luar sekolah melalui penerapan nilai-nilai yang terkandung di dalamnya. Terutama bagi siswa sekolah dasar menjadi sangat penting pembentukan karakter melalui pendidikan kearifan lokal sehingga dapat menjadi vaksin ketika menempuh pendidikan selanjutnya atau terjun ke masyarakat. Karakter budaya lokal akan mudah dibentuk dan diserap oleh siswa pada usia SD. Guru sebagai manager dalam mengelola pembelajaran di kelas, hendaknya dapat mendesain secara inovatif pembelajaran berbasis kearifan lokal lebih mudahnya seperti dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini yaitu melalui media pembelajaran.

D. SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil kegiatan pengabdian masyarakat disimpulkan hasil pre tes dengan rata-rata 48, 8% meningkatkan setelah adanya pendampingan dengan rata-rata 79,3%. Dapat dikatakan kegiatan pengabdian yaitu

metode “picture and picture” dapat meningkatkan kemampuan guru dalam membuat media pembelajaran berbasis kearifan lokal. Peserta pengabdian sangat antusias dalam mengikuti kegiatan pengabdian mulai pertemuan 1 sampai dengan pertemuan 5 terbukti presensi kediran setiap pertemuan yaitu 100%. Peserta juga sangat selalu aktif berpartisipasi menyelesaikan setiap penugasan yang diberikan mulai pertemua 1 sampai dengan 5. Kesimpulan dari kegiatan pengabdian ini dikhususkan untuk 18 guru SD Genuksari 02. Nilai-nilai kearifan lokal yang dimaksud mencakup wilayah Indonesia. Kegiatan pengabdian ini dapat menjadi referensi kegiatan pengabdian selanjutnya dengan cakupan subjek yang lebih luas.

Tindakan lanjutan berdasarkan hasil kegiatan masyarakat ini yaitu perlunya pelatihan inovasi media pembelajaran digital berbasis kearifan lokal yang bisa mendukung pembelajaran secara hybrid (daring dan luring) dengan adanya pandemi Covid-19 media pembelajaran digital sangat diperlukan terutama bagi siswa SD yang kemampuan berpikirnya pada tahap operasional konkret.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terimakasih dan penghargaan kepada LPPM UNISSULA yang telah mendanai pengabdian masyarakat pendampingan Guru SD Genuksari 02 Semarang dalam pembuatan media pembelajaran berbasis kearifan lokal tahun akademik 2019/2020 sampai terbitnya artikel pengabdian ini. Segenap guru SD Genuksari 02 Semarang yang telah berpartisipasi selama kegiatan pengabdian ini. Serta berbagai pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah berperan dalam terlaksananya kegiatan pengabdian masyarakat ini.

DAFTAR RUJUKAN

- Anufia, B., & Alhamid, T. (2019). *Instrumen Pengumpulan Data*.
- Devi, A. S., & Maisaroh, S. (2017). Pengembangan media pembelajaran buku pop-up wayang tokoh Pandhawa pada mata pelajaran bahasa jawa kelas V SD. *Jurnal PGSD Indonesia*, 3(2), 1–16.
- Firman, F. (2018). *Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*.
- Habib, A., Astra, I. M., & Utomo, E. (2020). Media Pembelajaran Abad 21: Kebutuhan Multimedia Interaktif Bagi Guru dan Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Riset Teknologi Dan Inovasi Pendidikan (JARTIKA)*, 3(1), 25–35.
- Ismiyanti, Y., Ulia, N., Setiana, L. N., Afandi, M., Syaifudin, M., & Mayasari, N. (2019). Pendampingan Kelompok Guru SD Genuksari 02 dalam Pembuatan Action Research Melalui Metode Example Non Example. *SENADIMAS*.
- Kader, K., & Kader, A. (2019). Partisipasi Masyarakat dan Pengintegrasian Kearifan Lokal dalam Pengelolaan Pendidikan Sebagai Bentuk Pelaksanaan Desentralisasi Pendidikan. *Journal of Ethnic Diversity and Local Wisdom*, 1(1), 32–40.
- Krisdayanti, K., & Trisiana, A. (2019). Program SGK sebagai upaya pembentukan karakter yang kreatif dan berbudaya berbudi luhur di Kadipiro Surakarta. *Indonesian Journal of Community Services*, 1(2), 152–164.
- Kristia, A. C. (2020). *Meningkatkan Hasil Belajar IPA dengan Menggunakan*

- Metode Pembelajaran Picture and Picture Kelas IV SD Negeri 1 Kanoman, Karangnongko, Klaten Tahun Pelajaran 2019/2020*. Universitas Widya Dharma.
- Kurniawati, Y. (2020). Penggunaan Metode Picture And Picture untuk Meningkatkan Hasil Belajar Materi Mengenal Bangun Datar pada Siswa Kelas I SD Negeri 2 Ngadirojo Kecamatan Ngadirojo Kabupaten Wonogiri Tahun Pelajaran 2018/2019. *Jurnal Ilmiah Guru Indonesia*, 1(2), 215–224.
- Laksana, D. N. L., Kurniawan, P. A. W., & Niftalia, I. (2018). Pengembangan bahan ajar tematik SD kelas IV berbasis kearifan lokal masyarakat Ngada. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Citra Bakti*, 3(1), 1–10.
- Madjid, J. (2021). Implementasi Supervisi Akademik Dalam Upaya Meningkatkan Kompetensi Pedagogik Guru di SD Negeri 06 Popayato Barat. *Aksara: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal*, 7(3), 885–894.
- Nabila, S., Adha, I., & Febriandi, R. (2021). Pengembangan Media Pembelajaran Pop Up Book Berbasis Kearifan Lokal pada Pembelajaran Tematik di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(5), 3928–3939.
- Nurfitriani, W., Sumarmi, S., & Hariyono, H. (2017). Bahan Ajar Tematik Berbasis Kearifan Lokal Kelas IV Sekolah Dasar. *Prosiding Seminar Nasional Mahasiswa Kerjasama Direktorat Jenderal Guru Dan Tenaga Kependidikan Kemendikbud 2016*.
- Oktavianti, I., & Ratnasari, Y. (2018). Etnopedagogi dalam Pembelajaran Di Sekolah Dasar Melalui Media Berbasis Kearifan Lokal. *Refleksi Edukatika: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 8(2).
- Parlindungan, D. P., Mahardika, G. P., & Yulinar, D. (2020). Efektivitas Media Pembelajaran Berbasis Video Pembelajaran dalam Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) di SD Islam An-Nuriyah. *Prosiding Seminar Nasional Penelitian LPPM UMJ*, 1(1).
- Prahesti, S. I., & Fauziah, S. (2021). Penerapan Media Pembelajaran Interaktif Kearifan Lokal Kabupaten Semarang. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(1), 505–512.
- Shufa, N. K. F. (2018). Pembelajaran Berbasis Kearifan Lokal Di Sekolah Dasar: Sebuah Kerangka Konseptual. *INOPENDAS: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 1(1).
- Sutarsih, E., & Misbah, M. (2021). Konsep Pendidikan Profesional Perspektif Undang-Undang tentang Guru dan Dosen. *Jurnal Kependidikan*, 9(1), 69–82.